



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 7708-7718

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Batik Sakera

Diansyah^{1✉}, Ari Soeti Yani², Giyanti³

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: diansyah.170845@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan kebutuhan bahan baku dan pengendalian persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi pada PT. Batik Sakera. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research). Populasi penelitian adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. Batik Sakera yang berjumlah 45 orang, yang juga dijadikan sampel menggunakan teknik sensus (non-probability sampling). Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji T dan uji F. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kebutuhan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran proses produksi. Pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran proses produksi. Perencanaan kebutuhan bahan baku dan pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran proses produksi.

Kata Kunci: *Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku, Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kelancaran Proses Produksi.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of raw material requirements planning and inventory control on the smooth production process at PT. Batik Sakera. This study uses a quantitative approach with an explanatory research approach. The study population was all 45 employees in the production department of PT. Batik Sakera, who were also sampled using a census technique (non-probability sampling). Data were collected through questionnaires and analyzed using T-tests and F-tests. The research instruments were tested for validity and reliability. The results show that raw material requirements planning has a positive and significant effect on the smooth production process. Raw material inventory control has a positive and significant effect on the smooth production process. Raw material requirements planning and inventory control have a positive and significant effect on the smooth production process.

Keyword: Raw Material Requirements Planning, Raw Material Inventory Control, Smooth Production Process.

PENDAHULUAN

Dalam proses produksi melibatkan banyak orang serta memerlukan waktu yang cukup lama atau bahkan terus – menerus , oleh karena itu proses produksi harus direncanakan dengan baik. Mulai dari persediaan bahan baku harus di persiapkan dengan stock dengan jumlah yang cukup agar berada dalam kondisi yang siap dan tepat waktu. Pengelolaan persediaan yang baik bertujuan menghindari kekurangan bahan baku atau kelebihan bahan baku . Kedua hal ini akan memberikan efek tambah ongkos bagi perusahaan. Saat perusahaan mengalami stock out maka akan terjadi penghentian mesin dan meliburkan karyawan yang mengakibatkan penyusutan sedangkan mesin akan tetap berjalan dengan berlalunya waktu.

Sebaliknya, apabila terjadi kelebihan persediaan bahan baku, maka kondisi tersebut akan menyebabkan ruang penyimpanan atau gudang menjadi penuh dan dipadati oleh bahan yang tidak segera digunakan, sehingga memicu peningkatan biaya penyimpanan yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam jangka waktu yang tidak singkat; meskipun fasilitas penyimpanan tersebut dimiliki sendiri oleh pabrik, tetap saja terdapat beban biaya penyusutan yang berjalan seiring waktu dan tidak dapat dihindari, yang pada akhirnya menimbulkan pemborosan sumber daya. Untuk mengatasi permasalahan seperti ini, perusahaan harus menerapkan sistem pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif, yaitu melalui proses perencanaan kebutuhan bahan secara akurat dan pengendalian terhadap ketersediaan bahan baku yang sudah ada di gudang. Perencanaan bahan baku bukan hanya sekedar merancang jumlah dan waktu pengadaan, melainkan juga

merupakan suatu langkah strategis yang realistis untuk merumuskan kegiatan operasional, menetapkan kriteria evaluasi, menentukan standar pengukuran, serta mengintegrasikan seluruh aspek tersebut agar berkontribusi langsung dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. Sementara itu, pengendalian bahan baku yang baik mencerminkan langkah manajerial yang bertujuan memperbesar kemungkinan pencapaian sasaran yang sebelumnya telah dirumuskan dalam tahap perencanaan, serta bertindak sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa seluruh elemen dalam organisasi mampu menjalankan fungsinya secara konsisten dan selaras dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan guna menjaga efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis secara optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di PT Batik Sakera, sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam produksi kain batik dan berfokus pada kegiatan utama berupa pembuatan berbagai jenis kain batik melalui proses yang melibatkan tahapan-tahapan kompleks, meskipun sekilas tampak sederhana. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada pentingnya perencanaan kebutuhan bahan baku sebagai bagian krusial dalam menjamin kelancaran proses produksi, karena meskipun hampir seluruh tahapan produksi didukung oleh penggunaan mesin, namun tetap diperlukan pengawasan intensif dari tenaga kerja manusia guna memastikan kualitas dan mutu dari setiap lembar kain batik yang dihasilkan tetap konsisten dan sesuai standar yang ditetapkan perusahaan. Proses produksi kain batik sendiri terdiri dari berbagai tahapan yang khas dan tidak bisa diabaikan, antara lain tahap ngaji ngemplong, ngelowong, nembok, medel, ngerok, bronni menyoga, hingga ngelord, yang semuanya memiliki tingkat kesulitan masing-masing dan menuntut koordinasi yang baik antara ketersediaan bahan baku, kesiapan alat produksi, serta keterampilan tenaga kerja agar seluruh rangkaian proses tersebut dapat dijalankan secara efisien dan hasil akhir berupa kain batik memiliki nilai estetika dan kualitas yang tinggi sesuai dengan karakteristik khas batik yang diusung oleh perusahaan.

Dalam pelaksanaan tahapan produksi, perusahaan dihadapkan pada sejumlah kendala serius yang berkaitan dengan perencanaan kebutuhan bahan baku serta pengendalian terhadap persediaan bahan baku, di mana permasalahan tersebut terlihat nyata ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan secara tepat terhadap jumlah bahan baku yang diperlukan untuk menunjang proses produksi, yang salah satu penyebab utamanya adalah karena penataan bahan baku di dalam gudang yang tidak tersusun secara sistematis sehingga menyulitkan dalam proses pencarian, ditambah lagi dengan pencatatan yang tidak akurat dan tidak valid, menyebabkan informasi yang dibutuhkan untuk merumuskan estimasi kebutuhan bahan baku menjadi tidak akurat atau

menyesatkan. Kondisi ini tidak hanya berdampak terhadap ketidaktepatan dalam penyusunan rencana bahan baku untuk periode produksi berikutnya, tetapi juga menimbulkan risiko kerusakan bahan baku yang disebabkan oleh keterlambatan dalam menemukannya akibat persepsi bahwa bahan tersebut telah habis, padahal masih tersedia namun tidak terdeteksi secara sistematis.

Selain itu, ketidaksesuaian data antara jumlah barang yang diinput ke dalam sistem SAP (System Applications and Product in Data Processing) dengan hasil perhitungan stock secara fisik di gudang setiap bulannya menimbulkan permasalahan tambahan, yaitu perlunya penyesuaian berulang kali dalam laporan stok agar data yang tercantum dalam sistem SAP dapat disesuaikan dengan kondisi riil stok fisik yang ada di gudang, dan hal ini tentu saja memperbesar kemungkinan terjadinya ketidakefisienan, menurunkan akurasi pengambilan keputusan, serta berpotensi mengganggu kelancaran operasional produksi secara keseluruhan jika tidak segera ditangani dengan sistem manajemen persediaan yang lebih baik dan terintegrasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu aktivitas ilmiah yang dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan dirancang dengan penuh perencanaan guna memperoleh jawaban atas permasalahan atau fenomena tertentu yang muncul di lingkungan sekitar, di mana tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menemukan solusi berdasarkan analisis logis dan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang telah disusun dan didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan ini memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap hubungan antarvariabel yang diteliti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research*, yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam sejauh mana suatu variabel mampu memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya, serta untuk memahami mekanisme keterkaitan dan interaksi antarvariabel yang bersifat kausal. Melalui penelitian eksplanatori, peneliti berupaya menjelaskan hubungan sebab-akibat di antara berbagai komponen yang menjadi fokus kajian, sehingga hasil yang diperoleh bukan hanya bersifat deskriptif, melainkan juga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pola hubungan dan pengaruh yang terjadi antara satu variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

Populasi Dan Sampel

Lokasi penelitian di PT. Batik Sakera ini di Jl. M.H. Thmarin, RT 8 RW 4 Gondangdia, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat Dalam penelitian ini populasinya ialah karyawan bagian produksi yang ada di PT Batik Sakera, di mana seluruh karyawan divisi produksi berjumlah 45 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga hasil yang diperoleh dari analisis terhadap sampel dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh. Dalam konteks penelitian ini, karena jumlah populasi yang dijadikan objek penelitian hanya terdiri atas 45 orang, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh anggota populasi tersebut sebagai sampel penelitian, dengan harapan dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat dan komprehensif tanpa adanya potensi bias akibat pemilihan sebagian kecil dari populasi.

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling*, yaitu suatu pendekatan pengambilan sampel yang tidak menggunakan prinsip peluang atau probabilitas secara acak, melainkan menggunakan teknik sensus atau *sensus sampling*, yakni teknik di mana semua elemen yang ada dalam populasi dijadikan sebagai responden atau subjek penelitian tanpa terkecuali. Penggunaan teknik ini dipandang tepat apabila jumlah populasi tidak terlalu besar dan seluruh anggota populasi dianggap mampu memberikan kontribusi informasi yang relevan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta mencapai tujuan penelitian secara optimal (Sugiyono, 2019).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi secara lisan maupun tulisan.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka.

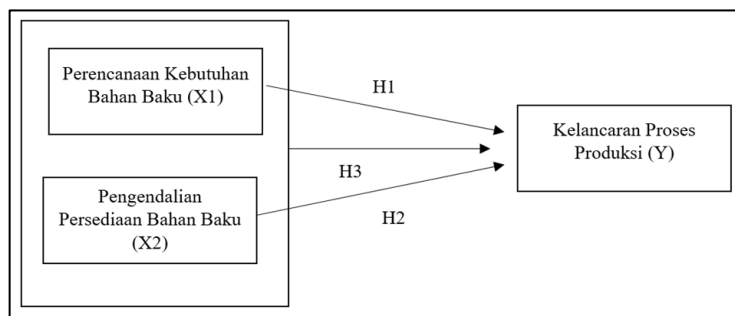
Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang menjadi fokus dalam penelitian dan diperoleh langsung oleh peneliti melalui interaksi atau pengumpulan informasi pertama tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer dihimpun melalui penyebaran serta pengisian kuesioner yang secara khusus ditujukan kepada para karyawan yang bekerja di Divisi Produksi pada PT Batik Sakera, di mana seluruh informasi yang diperoleh bersumber langsung dari responden yang memiliki

keterlibatan langsung dalam aktivitas produksi, sehingga data yang didapat bersifat aktual, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan analisis yang hendak dilakukan peneliti guna menjawab permasalahan penelitian secara mendalam.

b. Data sekunder merupakan jenis data yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung terhadap data primer dan diperoleh bukan secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui berbagai sumber pustaka dan referensi tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Data ini mencakup beragam informasi yang dihimpun dari buku-buku ilmiah, jurnal akademik, tesis, artikel ilmiah, situs internet yang kredibel, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga melakukan telaah terhadap berbagai dokumen resmi serta laporan-laporan tertulis yang dimiliki oleh PT Batik Sakera, yang dapat memberikan informasi tambahan guna memperkuat landasan teoritis dan mendukung analisis data secara menyeluruh, sehingga hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Model Penelitian



Gambar 1.

Model Penelitian

Sumber : Data diolah penulis (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Realibilitas

Hasil uji reliabilitas variabel perencanaan kebutuhan bahan baku, pengendalian persediaan bahan baku dan kelancaran proses produksi adalah sebagai berikut

Tabel 1. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	Kriteria
Y	0,679	0,60	Realibel
X1	0,628	0,60	Realibel
X2	0,601	0,60	Realibel

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel telah memenuhi unsur reliabilitas yang terpercaya karena CA > 0,60.

Uji Normalitas

Adapun uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	45	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67109346
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.116
Test Statistic	.125	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.077 ^c	

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,077 > 0,05, maka dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal.

Pembuktian Hipotesis

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.439	2	15.719	21.955	.002 ^b
	Residual	122.872	42	12.926		
	Total	134.311	44			

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Pembuktian Hipotesis Kesatu (H1) : Pengaruh Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi

Pada penelitian ini hasil uji hipotesis pertama (H1) Pengaruh perencanaan kebutuhan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi dapat dilihat tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ula Zahrotul (2022) bahwa perencanaan kebutuhan bahan baku berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik hipotesis sejalan dengan identifikasi masalah yang ada karena perencanaan yang baik memastikan ketersediaan bahan baku yang tepat waktu, jumlah yang sesuai, dan kualitas yang dibutuhkan, sehingga menghindari gangguan produksi, biaya yang tidak perlu, dan ketidakpuasan pelanggan. Pembuktian Hipotesis Kedua (H2) : Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi

Pada penelitian ini hasil uji hipotesis kedua (H2) : Pengaruh persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi dapat dilihat tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal dan Ghina (2024) yang menunjukkan bahwa pengendalian kualitas bahan baku berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi.

Hal tersebut mencerminkan bahwa hasil dari pengujian statistik terhadap hipotesis yang diajukan selaras dengan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, karena pengendalian persediaan memiliki peran yang sangat penting sebagai bagian dari rangkaian kegiatan yang saling berkaitan secara sistematis dalam keseluruhan proses operasional produksi perusahaan. Kegiatan pengendalian ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi elemen integral dalam sistem produksi yang telah disusun secara terencana, mencakup aspek waktu pelaksanaan, jumlah kebutuhan, kuantitas bahan, hingga perhitungan biaya yang diperlukan.

Dengan kata lain, efektivitas dalam pengendalian persediaan akan berdampak langsung terhadap kelancaran dan efisiensi pelaksanaan produksi, karena setiap tahap operasional dalam perusahaan tersebut telah dirancang untuk saling berkesinambungan dan terkoordinasi, sehingga setiap deviasi atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan persediaan dapat mengganggu keseluruhan proses yang telah ditetapkan dalam perencanaan awal.

Pembuktian Hipotesis Ketiga (H3) : Pengaruh Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku dan Proses Persediaan Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi

Hasil uji hipotesis ketiga (H3) dapat dilihat pada tabel F, dimana tabel tersebut menunjukkan F nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, Sehingga dapat dikatakan variable perencanaan kebutuhan bahan baku dan pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh secara simultan dan signifikansi terhadap kelancaran proses produksi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arbi dan Al Firah (2022) yang menunjukkan bahwa perencanaan kebutuhan bahan baku dan pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi.

Berdasarkan hasil dari uji statistik terhadap hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut selaras dengan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yang mana akar permasalahan utamanya terletak pada ketidaksesuaian antara perencanaan kebutuhan bahan baku yang telah disusun di awal dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Ketidaksesuaian ini muncul karena pengawasan terhadap jadwal produksi tidak dilaksanakan secara optimal, sehingga ketika proses produksi dimulai, ketersediaan bahan baku tidak dapat terpenuhi tepat waktu. Akibatnya, proses produksi harus ditunda guna menunggu pembelian ulang bahan baku, mengingat stok bahan sebelumnya sudah tidak layak digunakan lagi akibat penurunan kualitas atau kerusakan yang terjadi karena pembelian dalam jumlah berlebihan tanpa mempertimbangkan daya tahan dan umur simpan bahan tersebut. Hal ini menandakan adanya kelemahan dalam koordinasi antara perencanaan kebutuhan bahan baku dan pengawasan pelaksanaan produksi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kelancaran proses produksi secara keseluruhan.

Penurunan yang terjadi dalam kelancaran proses produksi dapat dikaitkan secara langsung dengan lemahnya pengendalian internal oleh tenaga kerja, khususnya dalam pengelolaan persediaan yang tersimpan di gudang, di mana salah satu indikator utamanya adalah pengabaian terhadap pengisian kartu stok atau kartu persediaan, yang seharusnya diisi secara konsisten setiap kali terjadi permintaan bahan baku untuk keperluan produksi. Padahal, kartu stok tersebut memiliki fungsi krusial sebagai alat bukti autentik yang menunjukkan keseimbangan antara data stok secara sistem (administratif) dengan kondisi stok fisik yang sebenarnya berada di gudang, sehingga jika proses ini diabaikan, maka sangat rentan menimbulkan deviasi atau ketidaksesuaian yang dapat berdampak serius terhadap kesinambungan operasional. Tidak hanya itu, kesalahan yang berasal dari tenaga ahli produksi juga turut memperparah situasi, terutama ketika mereka tidak menyesuaikan jumlah bahan baku yang dimasukkan ke dalam mesin dengan kapasitas aktual mesin tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan gangguan teknis seperti error atau kerusakan mesin.

Akibat dari kesalahan ini adalah perlunya proses perbaikan oleh tim maintenance, yang memakan waktu dan berdampak langsung pada terhentinya kegiatan produksi, sehingga secara keseluruhan menunjukkan bahwa faktor ketidaktertiban administrasi gudang dan ketidaktelitian operasional di lini produksi sama-sama berkontribusi besar terhadap penurunan efektivitas dan efisiensi proses produksi yang seharusnya berjalan lancar.

SIMPULAN

Perencanaan kebutuhan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran proses produksi. Pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran proses produksi. Perencanaan kebutuhan bahan baku dan pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara mendalam pada PT Batik Sakera, penulis memperoleh pemahaman bahwa efektivitas pengendalian terhadap persediaan bahan baku dalam perusahaan ini sangat ditentukan oleh ketepatan waktu kedatangan bahan baku yang dikirim oleh para pemasok atau supplier, yang mana dalam kenyataannya sering kali terjadi ketidaksesuaian antara jadwal kedatangan bahan baku dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dalam perencanaan awal. Ketidaktepatan waktu kedatangan tersebut tentu saja berpotensi menimbulkan hambatan dalam proses produksi apabila bahan baku belum tersedia ketika dibutuhkan. Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis menyampaikan saran kepada pihak perusahaan agar selalu memastikan ketersediaan stok pengaman atau safety stock bahan baku di gudang material, sehingga apabila terjadi keterlambatan dalam pengiriman dari supplier, proses produksi tetap dapat berjalan tanpa gangguan karena bahan baku cadangan sudah tersedia untuk digunakan dalam kondisi mendesak. Selain itu, sebagai bentuk antisipasi lanjutan yang tidak kalah penting, penulis juga merekomendasikan agar perusahaan secara aktif melakukan pemesanan bahan baku jauh sebelum stok di gudang menunjukkan tanda-tanda penipisan, agar ada cukup waktu untuk menerima pasokan bahan baru tanpa harus menunggu hingga persediaan benar-benar habis, sehingga kontinuitas produksi tetap terjaga dengan baik tanpa adanya risiko keterlambatan akibat kekosongan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Arbi dan Al Firah. (2022). Pengaruh Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Lestari Alam Segar Medan. *Jurnal Bisnis Corporate* (Vol. 7, No. 2 18-30)
- Muhammad Iqbal dan Ghina Farida. (2024). Pengaruh Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Uninbba*

- Nurul Giswi Karomah (2023) Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada PT. Tut Cikarang, *Jurnal Manajemen Diversitas*
- Pada, P., Ratna, P. T., Tunggal, D., Ramadhanty, R., & Evitha, Y. (2021). *Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Terhadap Proses*. 1, 29–37.
- Siahaan, M. (2016). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Pt . Howsanindo. *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ*, 16(2), 159–183. <http://repository.ubharajaya.ac.id/742/1/>
- Sutrisno, N., Estiana, R., & Arifin, A. (2023). *Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi*. 9(1), 56–66.
- Wijayanti, P. (n.d.). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku guna Memperlancar Proses Produksi dalam Memenuhi Permintaan Konsumen pada UD Aura Kompos*. 179–190.
- Soetiyani, A. (2017). Pengaruh Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku dan Pengawasan Mutu Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Pada Industri Otomotif. *Business Management Journal*, 13 (2)